

**PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH DI DESA
KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 Komunikasi Dan Penyiaran Islam (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

KHILDA NUR KHOLISIYAH

NPM. 1941010133



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMIAH DI DESA KERTASANA KECAMATAN
KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Komunikasi Dan Penyiaran Islam
(S.Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

KHILDA NUR KHOLISIAH

NPM. 1941010133

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Pembimbing II : Siti Wuryan, M. Kom.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Seorang Da'i dituntut untuk menjadi orang yang mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai Syariat Islam, bahkan ia harus mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadits. Seorang Dai juga harus mampu menjadi sebuah figur personal baik dihadapan masyarakat maupun mampu mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di dalamnya. Permasalahan yang ada di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yaitu dikarenakan masih banyak masyarakat yang bermusuhan antara satu dengan yang lain, yang berujung kepada tidak saling menyapa kemudian saling hasut menghasut yang mengakibatkan terputusnya ukhuwah Islamiyah. Hal ini terjadi karena Masyarakat kurang sadar akan pentingnya Ukhuwah Islamiyah karena mereka tidak memahami arti dari Ukhuwah Islamiyah, sehingga masyarakat menghiraukan pentingnya Ukhuwah Islamiyah.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi. Wawancara dilakukan kepada Da'i dan masyarakat Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, observasi dilakukan dengan mengamati keadaan yang ada di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran berhasil melalui pelaksanaan pengajian Da'i dapat menyampaikan dakwah kepada masyarakat sehingga Da'i mampu merubah pola pikir masyarakat terhadap Ukhuwah Islamiyah dan mampu menerapkan sikap-sikap yang baik dalam bersaudara.

Kata kunci : Peran Da'i dan Ukhuwah Islamiyah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khilda Nur Kholisiyah
NIM : 1941010133
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 September 2023

Penulis,



Khilda Nur Kholisiyah

NPM. 1941010133

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa
Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran
Nama : Khilda Nur Kholisiyah
Npm : 1941010133
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si
NIP. 195707151987031001


Siti Wuryan, M.Kom.I
NIP. 2019040119910801001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 19730305000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran" disusun oleh, Khilda Nur Kholisyah, NPM : 1941010133 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 22 Agustus 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom (.....)

Penguji I : Dr. H. Abdul Syukur., M. Ag (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nesor, M. Si (.....)

Penguji : Siti Wuryan, M.Kom.I (.....)

Pendamping

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur., M. Ag

NIP. 19651101 199503 1 001

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

(QS. Ali Imran (3) : 103)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah Swt dan tidak lupa juga shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang mana kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah amin ya robbal'alamin. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Wahyuddin dan Ibu Nurlaila yang senantiasa selalu memberikan doa terbaiknya untuk saya. selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya untuk saya, terimakasih atas semua pengorbanan yang tiada hentinya, memberikan support terbaik, berjuang mendidik dan memberikan motivasi kepada saya, sehingga saya dapat sampai ditahap sekarang ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan keberkahan, kesehatan, panjang umur, keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kepada adik-adikku tersayang Dinda Nur Rohima, Zahra Nur Fadhilah dan Malika Nur Mahira yang selalu memberikan semangat terhadap saya.
3. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kedondong Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pada tanggal 16 Mei 2001. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Wahyuddin dan Ibu Nurlaila.

Menempuh pendidikan formal dengan pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Pesawaran yang dimulai dari Tahun 2007 dan diselesaikan pada Tahun 2013, dilanjutkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Riyadhul Muftadi'ien Di Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2013-2016 dan Dilanjutkan di Yayasan Perguruan dan Pesantren Mathla'ul Anwar (YPPMA) Kedondong Kabupaten Pesawaran sampai pada Tahun 2019. Pada Tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan kembali di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dan berhasil diterima sebagai Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dengan prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung yaitu Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Tahun 2019-2020.

Bandar Lampung, 3
September 2023
Penulis,

Khilda Nur
Kholisiyah
NPM. 1941010133

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang mana telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya. Semoga keberkahan senantiasa diberikan oleh Allah Swt kepada kita semuanya sebagai hamba-Nya. Sholawat teriring salam selalu kita sanjung agungkan kepada Baginda Nabiyullah Muhammad Saw, keluarga, kerabat dan juga para sahabat-Nya, semoga senantiasa kita semua diberikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program pendidikan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan karenanya kritik dan juga saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Judul karya ilmiah ini adalah “Peran Da’i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran”. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Khairullah, S.Ag, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan ibu Ade Nur Istiani selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Siti Wuryan, M.Kom.I selaku pembimbing II dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat, telah banyak memberikan

- waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pimpinan dan semua staf Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan juga Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 5. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan segala ilmu serta pengetahuan dengan penuh kesabaran.
 6. Kepala Desa Kertasana yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian dan telah senang hati memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
 7. Ayahanda Wahyuddin dan Ibunda tercinta Nurlaila yang selalu menjadi motivasi terbaik dalam hidupku.
 8. Adik-adikku Dinda Nur Rohima, Zahra Nur Fadhilah, dan Malika Nur Mahira yang selalu memberi senyum semangat.
 9. Seluruh teman seperjuangan di kelas KPI B dan G, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
 10. Seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, seluruh jasa baik moril maupun materil dari berbagai pihak, dinilai baik dan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT serta menjadikan balasan amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan keberkahan bagi penulis dan semua pihak.

Bandar Lampung, 3 September 2023
Penulis,

Khilda Nur Kholisiyah
NPM. 1941010133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH	
A. Peran Da'i	19
1. Pengertian Peran Da'i	19
2. Peran Da'i Dan Keutamaannya	25
3. Peran Da'i Dan Kepribadiannya.....	26
4. Peran Da'i Dalam Islam	33
5. Peran Da'i Pada Masyarakat	35
B. Ukhuwah Islamiyah	36
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah	36
2. Bentuk-Bentuk Ukhuwah Islamiyah	39

3. Konsep Al-Qur'an Tentang Ukhuwah Islamiyah	41
4. Prinsip Ukhuwah Islamiyah	42
5. Hal-Hal Yang Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.....	43
6. Faktor Penyebab Putusnya Tali Ukhuwah Islamiyah	46
7. Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah	47

BAB III GAMBARAN UMUM DESA KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN DAN PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH

A. Sejarah Singkat Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran	49
B. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran	50
C. Kondisi Sosial Budaya Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran	54
D. Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran	54
E. Aktivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.....	57

BAB IV URGENSI PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH DI DESA KERTASANA KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN

A. Peran Da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran	61
B. Kegiatan Da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR RUJUKAN.....71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2019	52
2. Jumlah Penduduk	53
3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kertasana	53
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat	54
5. Pendidikan Formal	55
6. Prasarana Kesehatan.....	55
7. Tenaga Kesehatan	55
8. Sarana Prasarana Ibadah Desa.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Wilayah Desa Kertasana	50
2. Luas Wilayah Desa Kertasana	51
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kertasana	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 3 : SK Judul

Lampiran 4 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Dari Desa Kertasana

Lampiran 6 : Turnitin

Lampiran 7 : Alat Pengumpul Data





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut.

Peran da'i terdiri dari dua kata yaitu peran dan da'i. Peran adalah sebagai merujuk pada apa yang sebenarnya dikerjakan oleh individu, kelompok, komunitas, organisasi, dan lain-lain untuk menampilkan identitas dari kedudukan atau posisi tersebut.¹

Dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahankearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.²

Dai dalam penelitian ini adalah seorang ustadz yang mengajak masyarakat Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran untuk lebih memahami keagamaan terutama dalam berUkhuwah Islamiyah di masyarakat dalam suatu kegiatan yaitu pengajian.

Ukhuwah Islamiyah adalah Persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh atau keimanan, tanpa membedakan golongan. Sesama umat islam adalah saudara, dan wajib menjalin terus persaudaraan diantara sesama umat Islam, marilah yang saudara kita jadikan saudara dan janganlah saudara kita anggap sebagai musuh, hanya karena masalah sepele kecil yang tidak berarti. Jika kita lakukan, akan terjadi permusuhan yang pada akhirnya dapat mengancam ukhuwah Islamiyah yang melumpuhkan kerukunan dan keutuhan

¹ Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 25.

² Agus Salim, "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah," *Jurnal Al-Hikmah* Vol. IX, no. No. 14 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.401>.

bangsa.³ Memiliki perasaan empati dan simpati antara dua orang atau lebih dan masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun susah. Jalanan perasaan itu menimbulkan sikap timbal balik untuk saling membantu bila pihak yang lain mengalami kesulitan, dan sikap untuk saling berbagi kesenangan kepada pihak lain bila salah satu pihak menemukan kesenangan. Persaudaraan sesama muslim, hendaklah antara muslim yang satu dengan yang lain, saling menghormati, saling membantu, saling menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan, seperti perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menolong, karena di antara mereka diikat oleh satu keyakinan dan jalan hidup, yaitu islam.⁴

Ukhuwah Islamiyah dalam penelitian ini adalah Ukhuwah Islamiyah yang ada di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Islamiyah yang berbentuk tolong menolong, kebaikan, dan saling menghargai, saling menasehati antar sesama umat islam misalnya menjenguk tetangga yang sedang sakit, melakukan Ta'ziah salah satu rumah tetangga yang sedang berduka, membantu tetangga yang sedang mengalami musibah kebakaran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi operasional dan konsep diatas, maka maksud dari penelitian ini adalah pelaksanaan peran dai dalam kegiatan pengajian dilaksanakan di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang bertujuan untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di masyarakat Desa Kertasana, Karena dengan adanya dai bisa memberikan pencerahan materi kepada masyarakat dalam hal peningkatan Ukhuwah Islamiyah yang berbentuk tolong menolong, kebaikan, dan saling menghargai, menasehati antar sesama umat islam.

³ Friscilla Wulan Tersta Eva Iryani, "Ukhuwah Islamiyah Dan Peranan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol 19, no. No 2 (2019): 401–5, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>.

⁴ Ibid.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna, yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup dalam aspek kehidupan jasmaniah maupun rohaniah, yang terdiri atas ajaran tentang akidah, ibadah serta bermuamalah dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Sebagai mukmin sejati, hendaklah mereka merasa bahwa dirinya saat ini tidak hidup sendirian, karena masih ada teman-teman sesama muslim yang akan membantu dan mendukungnya baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah sehingga tumbuhlah perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

Berapa banyak kehidupan yang berubah menjadi keras ketika ikatan persaudaraan telah pupus, ketika sumber-sumber kecintaan karena Allah telah kering, ketika individualisme telah menggeser nilai-nilai persaudaraan, saat itu setiap individu berada dalam kehidupan yang sulit, merasa terpisah menyendiri dari masyarakatnya. Kebanyakan manusia pada umumnya, perilaku mereka telah tercemari oleh hal-hal yang dapat merusak persaudaraan, yang terkadang mereka menyadari hal tersebut, dan terkadang tidak menyadarinya.

Jika di dalam pergaulan tidak ada diantara mereka saling menasehati, mengingatkan dan memberi pelajaran, berarti pergaulan atau ikatan persahabatan itu telah gersang disebabkan oleh kerasnya hati dan hal itu bisa mengakibatkan terbukanya pintu-pintu kejahatan sehingga masing-masing dari mereka akan saling menyibukkan diri dengan urusan yang lain.

Adapun Hadist nya sebagai berikut :

المُسْلِمُ أَخُو: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
المُسْلِمِ لَا يَضِلُّهُ وَلَا يَخْذَلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

"Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah SAW bersabda: Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang

⁵ Haedar Nashir, *Islam Syariat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2013).

lain. Oleh sebab itu, jangan menzdalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya." (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim).⁶

Dari Hadist di atas dapat di simpulkan bahwa Ukhuwah berarti sebuah hubungan persaudaran antar-satu muslim dengan muslim lainnya. Allah swt. Senantiasa memberikan karunia berupa kasih sayang, persaudaraan kemuliaan, dan rasa saling percaya antara sesama muslim atau terhadap saudara seakidah.

Hadits di atas juga memperjelas kepada kita, bahwa sebagai orang Islam kita semua bersaudara. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam hendaknya saling menyayangi dan tidak saling menyakiti. Kita harus saling mendukung dan mengajak kepada kebaikan untuk menjaga ukhuwah Islamiyah.⁷

Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu hal yang harus dijaga, yaitu saling memperkuat ikatan-ikatan persaudaraan yang kuat, dan merupakan faktor untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat Islam. Seperti dengan adanya rasa cinta, penghargaan penghormatan, dan pelaksanaan berbagai kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, Kertasana adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kedondong tepatnya dibawah struktur pemerintahan Kabupaten Pesawaran dan mayoritas masyarakat yang tinggal disana adalah masyarakat yang beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani.

Da'i atau Ustadz di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran berjumlah 3 Da'i yaitu diantaranya ada Ustadz Ahmad, Ustadz Ipin dan Ustadz Meri. Dimana diantara ketiga Ustadz tersebut Ustadz Meri merupakan Ustadz paling muda, Oleh karena itu beliau adalah yang diberi Amanah oleh Ustadz Ahmad dan Ustadz Ipin untuk mengisi ceramah saat pengajian-pengajian berlangsung.

⁶ Lufaei, "Pentingnya Mempererat Persaudaraan, Begini Menurut Rasulullah," Akurat.co, 2020, <https://akurat.co/pentingnya-mempererat-persaudaraan-begini-menurut-rasulullah>.

⁷ Makmur Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim* (Jakarta: Publishing House, 2009).

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Ustadz Meri sebagai seorang Da'i mempunyai tiga agenda dalam perminggunya. Pertama, acara pengajian Ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari selasa pukul 09.00-11.00 WIB atau sebelum dzuhur bertempat di madrasah di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Kedua, pengajian Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat magrib sampai pukul 21.00 WIB bertempat di masjid jam'i at-taqwa Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Ketiga, pengajian manaqiban setiap malam sabtu sekitar pukul 19.30 WIB atau sesudah isya sampai pukul 21.00 WIB yang dilaksanakan dirumah Ustadz Meri di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Adapun kegiatan yang di lakukan da'i yang bertujuan untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah antar sesama masyarakat desa tersebut.

Diantara kegiatan yang dilakukan dai adalah kegiatan yang memberikan pemahaman agama yaitu Kegiatan ceramah agama yang di sampaikan oleh da'i, isi dakwahnya selalu ada membahas tentang menjalin hubungan persaudaraan sesama muslim kemudian melarang untuk saling bermusuhan antara satu dengan yang lain, yang berujung kepada tidak saling menyapa kemudian saling hasut menghasut yang mengakibatkan terputusnya hubungan persaudaraan sesama muslim.

Dari data yang di dapat saat melakukan penelitian bahwa kegiatan da'i yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga ikatan persaudaraan antar sesama masyarakat dan kemudian mengajarkan cara yang dapat meningkatkan jalinan ikatan persaudaraan tersebut.

Peneliti melihat bahwa sebagian dari masyarakat masih kurang dalam memahami ilmu pengetahuan agama Islam seperti cara shalat, baca Al-Quran dengan baik dan benar dan sebagainya, kemudian dari segi bermasyarakat adapula sebagian dari dalam pergaulannya sehari-hari terdapat beberapa perilaku yang menjadi penyebab terputusnya Ukhuwah Islamiyah diantaranya, menyebar- nyebarkan rahasia orang lain, berbicara dengan menggunakan bahasa yang dapat menyinggung hati

teman saat berbicara, terlalu berlebih-lebihan dalam bercanda atau bersenda gurau.⁸

Ketika salah satu masyarakat dalam kesusahan, maka tentunya sebagai saudara sesama muslim mereka juga ikut merasakan kesusahan tersebut dan berusaha untuk membantunya, dan sebaliknya jika salah seorang dari mereka mendapat nikmat dan kebaikan, maka sebagai saudara sesama muslim merasa senang dan gembira melihatnya, seakan-akan dirinya sendiri yang memperoleh nikmat dan kebaikan tersebut.

Melihat dari permasalahan di atas bahwa da'i mempunyai peran penting dalam memperbaiki dan meningkatkan ukhuwah islamiyah di kalangan masyarakat tersebut. Diantaranya dengan melakukan atau mengadakan kegiatan pengajian yang dimana materi ceramahnya tentang kebaikan, tolong menolong dan mengasihi satu sama lain. Dan berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah area spesifik yang diteliti.⁸ Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai peran da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di masyarakat Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Sub Fokus penelitian adalah hasil penetapan dengan menggunakan sudut tinjauan tertentu terhadap fokus penelitian.⁹ Sub Fokus dalam penelitian ini adalah Da'i dan masyarakat yang ada di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

⁸ Bambang Triyanto Ismail, *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi)*, ed. I Made Ratih Rosanawati Isna Farahsanti (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020).

⁹ Ibid.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan apa saja yang ingin kita cari jawabannya.¹⁰ Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi penelitian anda terhadap bidang keilmuan yang dipelajari, bisa juga manfaat untuk budaya atau masyarakat tertentu.¹² Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, bukan hanya bermanfaat bagi penulis melainkan juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

Yaitu dapat di jadikan literature oleh peneliti-peneliti terbaru yang sejenis dengan penelitian ini dan dapat menumbukan sikap saling menghormati serta saling menasehati satu sama lain baik itu antara pemerintah dan aparaturnya ataupun kepada masyarakat itu sendiri.

¹⁰ Salmaa, "Identifikasi Masalah: Definisi, Bagian, Cara Membuatnya," penerbitdepublish.com, 2023, <https://penerbitdepublish.com/identifikasi-masalah/>.

¹¹ Ayu Rifka Sitoresmi, "Mengenal Tujuan Penelitian, Pengertian, Manfaat Dan Jenis-Jenisnya," Liputan6, 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/5299905/mengenal-tujuan-penelitian-pengertian-manfaat-dan-jenis-jenisnya>.

¹² Ibid.

2. Manfaat Praktis

Yaitu sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, dan kemampuan untuk menuliskannya ke dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori komunikasi dan informasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari publikasi, maka peneliti melakukan studi terhadap penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hal terkait dengan masalah yang perlu dikaji, yaitu :

Pertama, skripsi Achmad yang berjudul *Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung*”. (UIN Raden Intan Lampung : 2020). Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus yang dilakukan. Penelitian tersebut berfokus kepada Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian akan berfokus kepada Peran Da’i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.¹³

Kedua, skripsi Khayun Agung Nur Rohman yang berjudul *Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung)*. (UIN Raden Intan Lampung : 2018). Fokus penelitian tersebut adalah membahas tentang Strategi

¹³ Achmad, “Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung. Penelitian tersebut bersifat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut meneliti kondisi atau objek yang bersifat alamiah, jenis penelitian langsung kelapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Perbedaan terhadap penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut berfokus kepada Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung. Sedangkan peneliti yang saya angkat berfokus kepada Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.¹⁴

Ketiga, skripsi Desti Nurma Elisa yang berjudul Metode Dakwah Pondok Pesantren Al Falah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Lingkungan Pesantren di Desa Rawas Pesisir Barat (UIN Raden Intan Lampung : 2022). Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ingin mengetahui Mengetahui metode dakwah Pondok Pesantren Al Falah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada masyarakat lingkungan pesantren di Desa Rawas Pesisir Barat dan kekurangan dan kelebihan metode dakwah Pondok Pesantren Al-Falah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus yang dilakukan. Penelitian tersebut berfokus kepada metode dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah Pada masyarakat lingkungan pesantren di desa rawas pesisir barat. Sedangkan penelitian akan berfokus kepada Peran

¹⁴ Khayun Agung Nur Rohman, "Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung)" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.¹⁵

Setelah melakukan pencarian data-data yang di butuhkan serta menganalisis data yang terkumpul penulis mendapatkan hasil untuk menulis karya ilmiah ini di harapkan hasil analisis yang di lakukan oleh penulis ini bisa menjabarkan dengan apa adanya dan sesuai fakta yang ada di lapangan. Dan di dalam kajian penelitian sebelumnya belum pernah di temukan tentang hasil pustaka dan penelitian mengenai judul penelitian ini disini saya sebagai peneliti mencoba untuk mengkaji tema dan topik dalam penelitian ini agar menghasilkan hasil penelitian yang relevan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dari Da'i dan Masyarakat Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Pesawaran.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan harapan dapat memudahkan saat melakukan proses penelitian dan dapat mengungkap informasi kualitatif secara teliti dalam proses nya

¹⁵ Desti Nurma Elisa, "Metode Dakwah Pondok Pesantren Al Falah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Lingkungan Pesantren Di Desa Rawas Pesisir Barat" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

¹⁶ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2008).

yang deskripsi analisi dan penuh makna. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif analitis, artinya penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang di dapatkan dari hasil penelitian kemudian memaparkan data-data tersebut dan memperoleh kesimpulan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta, angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.¹⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu :

1. Ustadz atau Da'i yang melakukan peranan menyampaikan materi dakwah pada masyarakat di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
2. Aparat Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
3. Mad'u yang mengikuti kegiatan pengajian rutin, baik pada hari selasa, malam jum'at ataupun malam sabtu.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain, dalam bentuk data mentah atau data yang telah diolah,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif.¹⁸ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya buku, jurnal, karya ilmiah, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset.¹⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.²⁰ Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat mengetahui melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancara dan dapat melakukan klarifikasi hal-hal yang tidak diketahui.

Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara sebagai berikut :

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi yang diperoleh.
2. Wawancara Semi Terstruktur (*In-Dept Interview*) adalah pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka.

¹⁸ Luh Putu Mahyuni, *Strategi Praktis Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*, ed. Wais Alqarni, Cetakan 1 (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

¹⁹ Stefani Ditamei Debora Danisa Kurniasih Perdana Sitanggang, "Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertian Dan Contohnya," detikjabar, 2022, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202830/jenis-teknik-pengumpulan-data-beserta-pengertian-dan-contohnya>.

²⁰ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*.

3. Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang diteliti.²¹

Wawancara yang digunakan peneliti adalah metode wawancara Terstruktur yang dilakukan dengan beberapa orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti serta untuk memahami suatu informasi secara detail dan proses pembinaan serta data yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disiapkan terlebih dahulu, diarahkan kepada topik yang akan digarap, untuk dilakukan wawancara. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang peranan Da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah kepada 5 orang sumber utama yang terdiri dari 1 orang Da'i di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, 1 orang Aparatur Desa di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, 3 Mad'u atau masyarakat di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang mengikuti kegiatan pengajian rutin baik pada hari selasa, malam jum'at, atau malam sabtu. Untuk memperoleh data tentang peran Da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

b. Metode Observasi

Observasi adalah cara terpenting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang seseorang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.²² Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

1. *Observasi partisipan* adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh obsever dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 319-320.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung, Alfabeta Cv,2016),

2. *Observasi non partisipan* adalah suatu pengamatan yang tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *observasi partisipan*. alasan penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data dengan mengikuti secara langsung kehidupan orang-orang yang akan di observasi yaitu mengenai peran seorang dai dalam upayanya meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai hal atau variabel, seperti : surat kabar, majalah, prasasti, catatan, transkrip, surat, agenda, dan lain-lain.²³ Penulis menggunakan metode ini, hanya untuk pelengkap saja. Seperti , apa saja hal yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian valid adanya.

d. Analisis Data

Analisis data tidak dilakukan secara parsial dan berdiri sendiri tetapi dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi selama dan setelah proses pengumpulan data dilakukan dilokasi penelitian dengan langkah- langkah sebagai berikut: Reduksi Data atau Pengumpulan Data Analisis data dimulai beriringan dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi peneliti. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.

²³ Debora Danisa Kurniasih Perdana Sitanggang, “Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertian Dan Contohnya.”

Penyajian Data Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknainya sesuai dengan fokus penelitian. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi data dan penyajian data yang menjelaskan alur sebab akibat suatu penomena dan norma terjadi.

Dalam proses ini selalu disertai dengan upaya verifikasi (pemikiran kembali) sehingga disaat ditemukan ketidaksesuaian antara fenomena data dengan konsep dan teori yang dibangun, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data atau reduksi data atau penyajian data kembali, sehingga dapat diperoleh.²⁴ kesimpulan yang benar-benar utuh.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁵ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian analisis data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengoperasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi, ringkasan atau uraian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*.

²⁵ Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992), 16.

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, yakni yang merupakan validitasnya.

Dari ketiga alur tersebut peneliti menganalisis bahwa setiap tindakan yang dilakukan seperti masalah yang ditimbulkan akan mengarahkan pada kesimpulan atau penyelesaian dari masalah tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Berdasarkan jenis nya, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan informasi dari sasaran atau subjek penelitian yang biasanya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sebagainya. Dan untuk mempermudah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan

penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab, antara bab satu dengan bab lain memiliki keterkaitan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

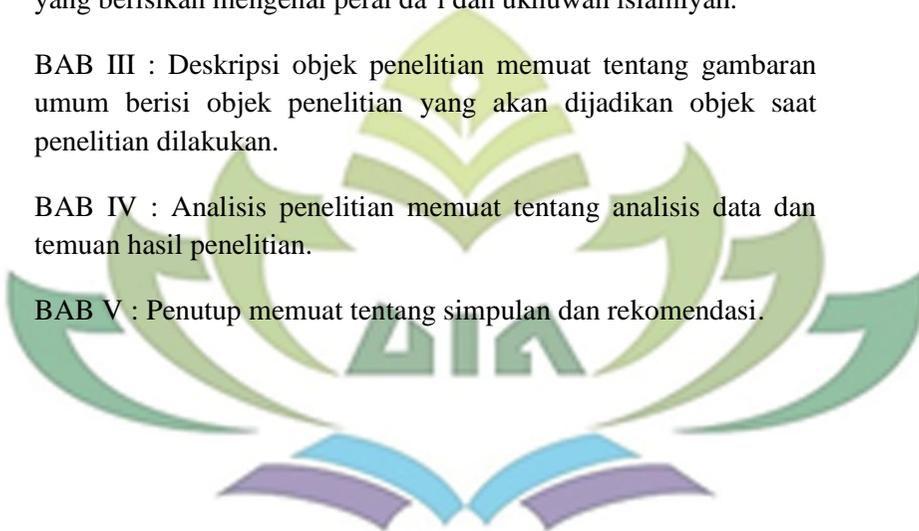
BAB I : Adalah pendahuluan, hal yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi peneliti secara keseluruhan. Pendahuluan tersebut meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori dalam Bab penelitian ini di uraikan teori yang berisikan mengenai perai da'i dan ukhuwah islamiyah.

BAB III : Deskripsi objek penelitian memuat tentang gambaran umum berisi objek penelitian yang akan dijadikan objek saat penelitian dilakukan.

BAB IV : Analisis penelitian memuat tentang analisis data dan temuan hasil penelitian.

BAB V : Penutup memuat tentang simpulan dan rekomendasi.





BAB II

PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH

A. PERAN DA'I

1. Pengertian Peran Da'i

Menurut Faris Siregar, Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak- hak dan kewajiban, artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan jabatan, maka dia telah melaksanakan suatu peran.¹

Sedangkan peran menurut Soerjono Sukanto yaitu aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.² Hakekat nya peran juga dapat di rumuskan sebagai rangkaian tindakan karena suatu jabatan. Menurut Soerjono Sukanto bahwa peran mencakup 3 hal :

- a. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan posisi atau tepat seseorang.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku yang bisa di lakukan oleh individu-individu di masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang di timbulkan karena satu jabatan.³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di ketahui bahwa peran adalah suatu perilaku yang di harapkan oleh orang banyak terhadap seseorang yang memiliki status tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus di jalankan.

Pengertian *Da'i Da'i* secara etimologis da'i berasal dari bahasa arab, bentuk isim fail (kata menunjukan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf

¹ Fariz Siregar, *Pengertian Peran, Status, Nilai, Dan Budaya/ Kebudayaan*, 2011.

² Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

(aqil baligh) dengan kewajiban dakwah, atau dapat di artikan bahwa da'i adalah orang yang melakukan dakwah atau dapat di arti kan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).⁴

Menurut M. Abu Al-fatah al-bayanuni dalam bukunya abdul basit menyatakan bahwa da'i merupakan isim fail dari kata *da'a-yad'u-da'watan-daiyah* yang artinya orang yang mendirikan dakwah. Arti ini masih bersifat umum artinya bisa mendirikan dakwah *ila al-thagut* (kejalan kesesatan) atau *ila al-islam* (kejalan keselamatan).

Sedangkan arti da'i secara istilah berarti orang yang menyampaikan, mengajarkan dan berusaha menerapkan ajaran islam.⁵ Menurut Aminudi Sanwar da'i adalah orang yang mengajak kepada kebaikan secara langsung ataupun tidak langsung melalui tulisan, lisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran islam.⁶ Adapula pendapat Moh. Ali Aziz bahwa da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran islam.⁷ Sedangkan menurut pendapat M. Natsir da'i adalah orang yang memperingatkan supaya memilih jalan yang membawa pada keberuntungan.⁸

Da'i adalah orang yang menyerukan, menyampaikan, mengajarkan, dan mengamalkan ajaran Islam.⁹ Allah berfirman,
 بِإِذْنِهِ إِلَهٍ إِلَىٰ وَدَاعِيًا. وَنَذِيرًا وَمُبَشِّرًا شَاهِدًا أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا النَّبِيُّ أَيُّهَا يَا
 مُنِيرًا وَسِرَاجًا

“Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet Ke 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁵ Muhammad Abu Al-Fatih Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010).

⁶ Aminudin Sanwar, *Ilmu Pengantar Dakwah*, Cet. 1 (Semarang: Gunung Jati, 2009).

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004).

⁸ M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insane Press, 1999).

⁹ Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*.

peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.” (al-ahzab: 45-46)

Secara garis besar dai mengandung dua pengertian:

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dalam diri sebagai realisasi perintah Rasulullah saw. Untuk menyampaikan Islam kepada semua walaupun hanya satu ayat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, serta sesuai dengan hadis Nabi.
2. Secara khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.¹⁰

Dai dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini dai adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang dai di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang dai akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Dai akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan dai sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang dai harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.¹¹

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah. Tetapi tentu tidak semua orang muslim dapat berdakwah dengan baik dan

¹⁰ Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhari, *Sahih Al Bukhari* (Vol. IV, no. 3461, Saudi Arabia; Daar Thuwaiq an Najah, 1422 H), 170.

¹¹ Salim, "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah."

sempurna, karena pengetahuan dan kesungguhan mereka berbeda-beda. dai adalah pelopor perubahan sekaligus menjadi teladan bagi umat. Hal-hal yang semula menyimpang dari Al quran dan Hadis diluruskan agar sesuai dengan ajaran Islam baik aqidah, muamalah, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Olehnya itu, dai harus memenuhi kualifikasi dan syarat-syarat tertentu agar proses dakwahnya sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu:

- a. Dai harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Islam. Menjadi keharusan bagi dai untuk mendalami pengetahuan agama baik masalah Aqidah, fiqih, muamalah dan berbagai aspek disiplin keagamaan lainnya.
- b. Dai harus terlebih dahulu mengetahui seluk-beluk Islam sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah, sehingga dai mampu memberikan pemahaman tentang kesempurnaan agama Islam kepadamasyarakat.
- c. Dai harus menjadi teladan yang baik bagi umat, sebab perilaku, aktifitas, akhlak, perkataan dan perbuatan dai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat.
- d. Dai harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Banyak orang mempunyai pesan atau nasehat bagus tetapi dalam menyampaikan atau berkomunikasinya kurang lancar dan tepat sehingga nilai dari pesan atau nasehat tersebut menjadi berkurang. Olehnya itu kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar adalah syarat yang tidak boleh diabaikan oleh para dai.
- e. Pengetahuan psikologi, manusia adalah makhluk unik yang tidak bisa di prediksi kepribadiannya, dai di tuntut memahami ilmu psikologi kepribadian dan perkembangan. Dengan mengetahui kondisi kejiwaan masyarakat dai akan lebih mudah memberikan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Maka materi dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.¹²

¹² Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Alqur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, n.d.), 23.

Selain itu, pembentukan kepribadian seorang dai merupakan bekal asasi dalam mengemban tugas dakwah. Iman, ikhlas, berani, sabar, dan optimism merupakan prinsip utama dalam membentuk kepribadian, menurut Imam Ahmad Mustafa Al Maraghi ada empat sifat yang harus dimiliki oleh dai antara lain:

- a. Hendaklah alim (mengetahui) dalam bidang Alquran, sunnah dan sejarah kehidupan Rasul saw. dan Khulafaur Rasyidin ra.
- b. Hendaklah pandai membaca situasi ummat yang diberi dakwah baik dalam urusan bakat, watak dan akhlak mereka atau ringkasnya mengetahui kehidupan mereka.
- c. Hendaklah mengetahui bahasa ummat yang dituju oleh dahwahnya. Rasulullah saw. sendiri memerintahkan sebagian sahabatnya agar mengetahui bahasa Ibrani, karena beliau pun perlu berdialog dengan Yahudi yang menjadi tetangga beliau dan untuk mengetahui hakikat keadaan mereka.
- d. Mengetahui agama, aliran dan madzhab ummat dan dengan demikian akan memudahkan juru dakwah mengetahui kebatilan-kebatilan yang terkandung padanya dan tidak akan sulit baginya memenuhi ajakan kebenaran yang didengungkan oleh orang lain sekalipun orang tersebut telah mengajaknya.¹³

Menurut Prof. Mahmud Yunus ada empat belas sifat yang harus dimiliki seorang dai antara lain:

1. Mengetahui Alquran dan sunah
2. Mengamalkan ilmunya
3. Penyantun dan lapang dada
4. Berani menerangkan kebenaran agama
5. Menjaga kehormatan diri
6. Mengetahui ilmu masyarakat, sejarah ilmu bumi, jiwa akhlak perbandingan agama dan ilmu bahasa
7. Mempunyai keimanan yang kuat dan kepercayaan yang kokoh kepada Allah swt. tentang janjinya yang

¹³ Syihata Abdullah, *Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1978).

- benar
8. Menerangkan mengajarkan ilmu yang diketahui dan janganlah menyembunyikan ilmu
 9. Tawadu dan rendah hati
 10. Tenang bersikap sopan , tertib dan bersungguh-sungguh
 11. Mempunyai cita-cita tinggi dan jiwa yang besar
 12. Sabar dan tabah dalam melaksanakan seruan Allah swt.
 13. Takwa, jujur dan terpercaya
 14. Ikhlas.¹⁴

Da'i harus mampu menjadi suri tauladan untuk Mad'u sehingga materi yang telah disampaikan mampu diterima oleh Mad'u dengan baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dan uraian tentang da'i diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah atau mengajarkan tentang islam, mengajak kepada kebaikan untuk menuju jalan kebenaran agar mendapatkan keberuntungan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Selain itu, da'i dapat pula di artikan sebagai seseorang yang mengajak kepada jalan kebenaran menurut ajaran islam seperti yang di perintahkan Allah SWT dan Rasul-nya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian peran da'i adalah suatu perilaku yang di harapkan oleh orang banyak terhadap seseorang yang memiliki status dan kepribadian seseorang yang bertujuan untuk menyampaikan dakwah atau mengajarkan tentang islam, mengajak kepada kebaikan untuk menuju jalan kebenaran agar mendapatkan keberuntungan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Selain itu, peran da'i dapat pula di artikan sebagai kegiatan seseorang yang mengajak kepada jalan kebenaran menurut ajaran islam seperti yang di perintahkan Allah SWT dan Rasul-nya.

¹⁴ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV Toha Putra, 1973), 21.

2. Peran Da'i Dan Keutamaannya

Peran Da'i adalah suatu perilaku yang di harapkan oleh orang banyak terhadap seseorang yang memiliki status dan kepribadian seseorang yang bertujuan untuk menyampaikan dakwah atau mengajarkan tentang islam, mengajak kepada kebaikan untuk menuju jalan kebenaran agar mendapatkan keberuntungan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Selain itu, peran da'i dapat pula di artikan sebagai kegiatan seseorang yang mengajak kepada jalan kebenaran menurut ajaran islam seperti yang di perintahkan Allah SWT dan Rasul-nya.

Peran Da'i untuk menyampaikan materi dakwah dan mampu memberi contoh atas realita yang ada disekitar Mad'u. Peran Da'i yaitu untuk menunjukkan jalan yang harus dimengerti dan dipahami, jalan mana yang boleh dilalui dan jalan mana yang tidak boleh dilalui.

Peran Da'i dalam Dakwah sesungguhnya mampu dijadikan suri tauladan dan moralitas, juga dituntut mampu menafsirkan pesan-pesan Dakwah kepada masyarakat. Sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, Da'i pun hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah agama semata, namun mampu memberi jawaban dari tuntutan realita yang dihadapi masyarakat saat ini.¹⁵

Umat Islam pada lapisan bawah, tidak sanggup menghubungkan secara tepat isi Dakwah yang sering di dengar melalui Dakwah bil lisan dengan realita sulitnya kehidupan sosial ekonomi sehari-hari. Untuk itu dituntut secara maksimal agar mampu melakukan Dakwah bil hal (dalam bentuk nyata), artinya tatkala masyarakat mengharapkan keadilan dan kejujuran, maka Da'i diharapkan mampu memberi jalan keluar yang terbaik.¹⁶

Dai memiliki peran penting serta keutamaan yang bisa dilihat dari beberapa aspek berikut ini:

- a. Dari segi materi dakwahnya, dai adalah orang yang menyerukan agama Allah SWT, ia menyeru orang lain untuk

¹⁵ Prio Khotman A. Iilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

¹⁶ Purwadi, *Dakwah Sunan Kali Jaga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 27.

mencari ridha dan surga Allah SWT. Allah SWT telah berfirman,

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, ‘Sungguh, aku termasuk orang-orang yang berserah diri?’” (Fushshilat : 33)

- b. Dari segi tugas dan profesinya, dai merupakan profesi paling mulia secara mutlak, karena berdakwah adalah tugas dan profesi para Nabi yang merupakan manusia paling mulia. Dan, keluhuran sebuah pekerjaan menunjukkan keluhuran orang yang melakukannya. Allah berfirman,

“Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha perkasa dan Maha Bijaksana.” (an-nisaa : 165)

- c. Dari segi pahala dan balasannya, sesungguhnya Allah telah menjanjikan pahala dan anugerah yang besar bagi orang-orang yang menyeru kepada agama Allah.

3. Peran Da'i dan Kepribadiannya

Peran Da'i sebagai juru dakwah (da'i) adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi sangat penting dalam berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Dai professional yang mengkhususkan diri di bidang dakwah. Seyogianya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah baik yang bersifat rohani atau yang bersifat fisik.

Sosok dai yang memiliki kepribadian tinggi dan tak pernah kering adalah pribadi Rasulullah Saw. serta kesaksian sahabat yang selalu mendampingi. Diisyaratkan dalam surat al-Ahzāb ayat 21 yang berbunyi:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kamu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Akhir dan dia banyak menyebut Allah”. (al-Ahzāb : 21)

Da'i dalam prespektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber melalui saluran yang sesuai pada komunikan. Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikannya. Komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan.¹⁷

Adapun kredibilitas yang dimiliki dai tidaklah tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibina dan terus dikembangkan. Seorang dai yang berkredibilitas tinggi adalah seorang yang mempunyai kompetensi di bidang yang ingin ia sebar, mempunyai jiwa yang tulus dalam beraktifitas, senang terhadap pesan-pesan yang ia miliki, berbudi luhur serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi. Dari sana berarti seorang dai yang ingin memiliki kredibilitas tinggi harus berupaya membentuk dirinya dengan sungguh-sungguh.¹⁸ Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di antara aspek yang mampu membangun kredibilitas adalah aspek yang berkaitan dengan kepribadian, sebuah sifat hakiki pada seorang dai.¹⁹

Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang dai terbagi menjadi dua yaitu kepribadian yang bersifat rohaniah dan jasmaniah. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian yang Bersifat Rohani

Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tapi juga harus memberikan teladan bagi umat yang diseru. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah "kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan". Klasifikasi kepribadian dai yang bersifat rohaniah mencakup sifat, sikap,

¹⁷ Enjang dan Aliyudin AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).

¹⁸ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994).

¹⁹ AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*.

dan kemampuan diri pribadi dai. Ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki.²⁰

a. Sifat-Sifat Dai

1. Beriman dan Bertakwa kepada Allah

Takwa dengan sebenar-benarnya takwa, mengimani dan mengikuti aturan-aturan-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Sifat dasar dai ini dijelaskan Allah Swt. dalam Alquran:

“Apakah kamu menyuruh manusia berbuat kebaikan padahal kamu lupa terhadap dirimu sendiri sedangkan kamu sendiri membaca kitab Tuhan. Apakah kamu tidak berpikir.” (QS. Al-Baqarah/2 : 44)

2. Ahli Taubat

Sifat taubat dalam diri dai, berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi mad‘ū-nya. Jika ia merasa telah melakukan dosa atau maksiat hendaklah ia bergegas untuk bertaubat dan menyesali atas perbuatannya dengan mengikuti panggilan Ilahi.

3. Ahli Ibadah

Seorang dai adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan atau perkataan di mana pun dan kapan pun. Dan segala ibadahnya ditujukan dan diperuntukkan hanya kepada Allah, dan bukan karena manusia (riya’).

4. Amanah dan Shiddiq

Amanah (terpercaya) dan Shidq (jujur) adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang dai sebelum sifat-sifat yang lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para nabi dan rasul. Amanah dan shidq adalah dua sifat yang selalu ada bersama, karena amanah selalu bersamaan dengan shidiq (kejujuran), maka tidak ada manusia jujur yang tidak terpercaya, dan tidak ada manusia terpercaya yang tidak jujur. Amanah dan shidq

²⁰ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet.1 (Jakarta: Kencana, 2009), 90.

merupakan hiasan para nabi dan orang-orang saleh, dan mestinya juga menjadi hiasan dalam pribadi dai karena apabila seorang dai memiliki sifat dapat dipercaya dan jujur maka mad'ū akan cepat percaya dan menerima ajakan dakwahnya.

5. Pandai Bersyukur

Orang-orang yang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut. Syukur dengan perbuatan berarti melakukan kebaikan, syukur dengan lisan berarti selalu mengucapkan ungkapan-ungkapan yang baik (kalimāt thayyibāt). Syukur juga mempunyai dua dimensi, syukur kepada Allah dan syukur kepada manusia. Seorang dai yang baik adalah dai yang mampu menghargai nikmat-nikmat Allah dan menghargai kebaikan orang lain.

6. Tulus Ikhlas dan Tidak Mementingkan Pribadi

Apa yang dilakukan seorang dai merupakan bagian dari perhatiannya kepada umat, ia menginginkan umat beriman dan selamat dunia akhirat.

7. Ramah dan Penuh Pengertian

Yaitu menunjukkan sikap hormat dan menghargai kepada siapapun.

8. Tawaduk (Rendah Hati)

Rendah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina dibanding derajat dan martabat orang lain), tawaduk (rendah hati) dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina, dan mencela orang lain. Dai yang mempunyai sifat tawaduk akan selalu disenangi dan dihormati orang karena tidak sombong dan berbangga diri yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

9. Sederhana dan Jujur

Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan dakwah, dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhan. Sederhana di sini adalah tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya,

sehingga dengan sifat sederhana seseorang tidak merasa segan dan takut kepadanya.

10. Tidak memiliki Sifat Egois

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan keakuan, angkuh dalam pergaulan, merasa diri paling hebat, terhormat, dan lain-lain. Sifat ini benar-benar harus di jauhi oleh dai. Orang yang mempunyai sifat ego hanya akan mementingkan dirinya sendiri, maka bagaimana mungkin seorang dai akan dapat bergaul dan memengaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.

11. Sabar dan Tawakal

Yaitu sikap pasrah dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha secara maksimal.

12. Memiliki Jiwa Toleran

Toleransi dapat dipahami sebagai suatu sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain) bukan toleransi dalam arti mengikuti jejak lingkungan. Salah satu contoh ayat yang menunjukkan sifat toleransi dalam Alquran ialah pada surat al-Kāfirūn ayat 6:

“Bagimu agamamu dan bagiku agamaku” (Q.S. al-Kāfirūn : 6)

13. Sifat Terbuka (Demokratis)

Seorang dai adalah manusia biasa yang juga tidak luput dari salah dan lupa. Karena itu agar dakwah dapat berhasil, dai diharuskan memiliki sifat terbuka dalam arti bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia mendapat kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapat (ide) nya yang kurang baik.

14. Tidak memiliki Penyakit Hati

Sombong, dengki, ujub, dan iri harus disingkirkan dari sanubari seorang dai. Tanpa membersihkan sanubari dari sifat-sifat tersebut, tidak mungkin tujuan dakwah akan tercapai. Salah satu contoh penyakit hati bila seseorang

merasa iri bila temannya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, sifat tersebut membuat seseorang tidak mungkin mengajak kepada kebaikan bila dirinya sendiri iri melihat sasaran dakwah mendapat kebahagiaan.

15. Istikamah

Sebuah sikap yang konsisten atau teguh pendirian dalam menegakkan kebenaran. Sifat istikamah dibangun dengan memiliki sikap komitmen atas tugas seorang dai.

16. Rajā' dan Hubb

Yaitu penuh pengharapan dan optimisme kepada rahmat Allah, yang melahirkan sikap percaya diri dan jauh dari perasaan putus asa. Hubb adalah mencintai Allah di atas segala-galanya. Apa yang dilakukannya atas dasar kecintaan kepada Allah.

17. Sifat Antusias

Sikap semangat dan positif dengan apa yang dilakukannya. Memiliki semangat dan ghirah dalam melaksanakan dakwah Islam.

b. Sikap Seorang Dai

Sikap dan tingkah laku dai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pola tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan didengar. Memang benar ungkapan para ulama bahwa “Lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah melihat siapa (orang) yang mengatakan”, namun alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap dai juga merupakan cerminan dari perkataannya.²¹ Menurut Faizah dan Lalu Muchsin Effendi di antara sikap-sikap ideal yang harus dimiliki oleh para dai adalah:

1) Berakhlak Mulia

Dalam kata lain, memiliki budi pekerti yang mulia dalam seluruh perkataan dan perbuatannya. Rasulullah Saw.

²¹ Ibid, 97.

sendiri diutus tidak lain untuk memperbaiki moralitas umat manusia, beliau bersabda,

“Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus oleh Allah SWT ke dunia ini tak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti).”

- 2) Ing Nganso Sung Tuladho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani

Menjadi teladan atau figur, kreatif inovatif, dan memotivasi secara positif.

- 3) Disiplin dan Bijaksana

Menepati seluruh norma agama dan masyarakat dan melakukan sesuatu penuh pemikiran dan pertimbangan yang matang.

- 4) Warak dan Berwibawa

Sikap warak adalah menjauhkan perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal saleh, sikap ini dapat menimbulkan kewibawaan seorang dai. Sebab kewibawaan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk percaya menerima suatu ajakan.

- 5) Berpandangan Luas

Artinya berwawasan luas dan menghindari sikap picik.

- 6) Berpengetahuan yang Cukup

Dalam arti memiliki pengetahuan yang memadai mengenai segala hal yang berhubungan dengan dakwahnya. Untuk menjadikan pesan dakwah sampai secara tepat kepada mad'ū, seorang dai juga harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang semua hal yang berhubungan dengan mad'ū baik bahasa, tradisi, psikologis, budaya, dan temperamen (emosional) mad'ū.

2. Kepribadian yang Bersifat Rohani

- a. Sehat Jasmani

Seorang dai yang professional berdakwah dengan Jumlah sasaran yang banyak maka sehat jasmani mutlak diperlukan. Kondisi badan yang tidak memungkinkan sedikit

banyak dapat mengurangi kegairahan dai dalam melakukan aktivitas dakwah.

b. Berpakaian Sopan dan Rapi

Bagi seorang dai masalah pakaian yang digunakan harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang digunakan menunjukkan kepribadiannya. Yaitu pakaian yang sesuai dengan tempat, suasana dan keadaan tubuh.²²

Dalam psikologi dakwah, seorang dai juga harus memiliki beberapa kemampuan di antaranya:

1) Kemampuan Berkomunikasi

Dakwah adalah mengomunikasikan pesan kepada mad'ū. Komunikasi dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, atau perbuatan, dengan kata-kata atau dengan bahasa perbuatan. Komunikasi dapat berhasil manakala pesan dakwah itu dipahami oleh mad'ū dan pesan dakwah tersebut mudah dipahami bila disampaikan sesuai dengan cara berpikir dan merasa mad'ū.

2) Pemberani

Dalam tingkatan tertentu seorang dai adalah pemimpin masyarakat. Kapasitas kepemimpinan seorang dai boleh sekurang-kurangnya hanya dalam bidang keagamaan tapi tidak menutup kemungkinan untuk menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam bidang sosial, ilmu pengetahuan, kebudayaan, ekonomi, bahkan mungkin militer. Daya tarik kepemimpinan seseorang antara lain terletak pada keberaniannya. Keberanian diperlukan dai untuk menyuarakan kebenaran manakala ia dihadapkan pada berbagai tantangan.²³

4. Peran Da'i Dalam Islam

Peran Da'i dalam Islam secara umum memegang peranan penting dalam menyebarkan Agama Islam sesuai dengan perintah Allah dan sunah Rasulullah saw dan tugas Da'i ini bukan hanya diperintahkan untuk umat sekarang yang serba

²² Mustafa Mansur, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Al-I'tishom, 2000), 47.

²³ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999),

mudah mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan wawasan keIslaman dan terbukti kemudahan yang ada sekarang membuat para Da'i tidak sulit memerankan tugasnya sebagai Da'i dalam menyampaikan Agama Islam kepada Manusia.

Namun berbeda jauh dengan Da'i sebelumnya yang mempunyai peran tidak sama dengan Da'i sekarang karena mereka diberi kelebihan dan ketekunan serta kesabaran dalam menyiarkan Agama Islam mereka rela mengorbankan harta, jiwa, bahkan diri mereka agar tersebarnyanya Agama Islam sampai ke penjuru dunia peran mereka dalam menyebarkan Agama Islam ini tidaklah semudah kita bayangkan mereka tidak lagi menghiraukan berapa banyak harta, waktu, jarak, rintangan yang mereka hadapi dimedan da'wah seperti yang kita ketahui seorang revolusioner da'wah yang sangat berwibawah mempunyai kerisauan yang tinggi untuk Agama Allah serta mengambil andil dalam peran sebagai Da'i yang tak pernah ada tandingannya sampai hari ini dialah kekasih Allah Rasulullah SAW diutus untuk berdakwah, mengajak Manusia untuk mengenal Tuhanya. Beliau dibekali dengan Mukjizat terbesar berupa Al-Qur'an. Hari ini tugas itu dipikul oleh para ulama, ustadz dan orang-orang yang mengerti Agama. Semakin tahun semakin banyak para pendakwah yang bermunculan. Tentunya, sebagai Masyarakat kita terkadang bingung memilih seorang Da'i pun, terkadang ia tidak mengerti bagaimana Al- Qur'an memberi aturan dalam berdakwah.

Kali ini kita akan melihat bagaimana pandangan Al-Qur'an syarat seorang Da'i Dakwah termasuk pilihan yang terbaik dalam hidup Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Fussilat ayat 33.

“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?.” (Q.S. Al-Fussilat : 33).

untuk itu menjadi seorang Da'i saat ini harus mengetahui syarat- syarat dalam berdakwah serta mempunyai

peran seperti Rasulullah SAW dan harus memiliki sikap dan perilaku yang baik hal itu merupakan bagian yang terpenting dari peran Da'i. Sebab peran Da'i harus benar-benar sesuai dengan Sunnah Rasulullah SAW agar menjadi teladan bagi mad'unya bahkan dalam kehidupan sosialnya. Maka apabila Da'i memiliki peran yang baik sesuai sunnah maka akan membentuk akhlak para mad'unya yang baik pula dan tidak kesulitan dalam pelaksanaan da'wahnya sehari-hari karena dirinya sendiri telah mempraktekan peran yang baik yang akan menjadi contoh bagi umat Manusia.

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian peran Da'i perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Peran Da'i dinilai dari berbagi kalangan sebagai gambaran professional atau tidaknya peran Da'i. Bahkan peran Da'i memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemahaman Agama mad'unya. apabila seorang Da'i menguasai peranya. Maka seorang Da'i semakin professional bukan hanya menjadi seorang mubaligh melainkan di tengah-tengah Masyarakat luas semakin dihargai karna peranya sesuai dengan sunnah rasul-Nya.²⁴

5. Peran Da'i Pada Masyarakat

Untuk menjadi Da'i yang berperan penting dalam menyiarkan Agama haruslah memiliki sikap dan perilaku yang baik itu merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupannya sehari-hari untuk menjadi teladan bagi Masyarakat bahkan dalam kehidupan sosialnya. Maka apabila Da'i memiliki kepribdian yang baik akan membentuk akhlak Mad'u yang baik pula dan tidak kesulitan dalam pelaksanaannya sehari-hari karena dirinya sendiri telah mempraktekan perilaku yang baik yang akan menjadi teladan untuk mad'unya. Apabila seorang Da'i mempunyai peran yang baik maka seorang Da'i bukan hanya menjadi penceramah

²⁴ kulle Lagosi Subhan Subhan, "Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat," *Jurnal Al-Nashihah* Vol. 2, no. 02 (2018).

melainkan ditengah-tengah Masyarakat luas dia semakin dihargai. Peran Da'i sangat berpengaruh terhadap perkembangan mad'u dalam lingkungan Masyarakat umum maka dalam peran seorang Da'i harus betul-betul memiliki peran yang mantap agar menjadi contoh atau teladan bagi mad'u.

B. UKHUWAH ISLAMIYAH

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah berasal dari dua kata yaitu ukhuwah yang biasa di artikan sebagai “persaudaraan” terambil dari akar kata yang pada mulanya bearti “memperhatikan” dan islamiyah yang berarti persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim”, maka ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang di karuniakan Allah SWT kepada hamba-nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.²⁵

Seperti yang dijelaskan dalam surat Ali imran ayat 103 :

اعْدَاءَ كُنْتُمْ اِذْ عَلَيَكُمْ اللّٰهُ نِعْمَتٌ ۗ وَاذْكُرُوا تَفَرَّقْتُمْ وَلَا جَمِيعًا اللّٰهُ يَجْبِلْ وَاَعْتَصِمُوا
النّٰرِ مِّنْ حُفْرَةٍ شَفَا عَلٰى وَاذْكُرُوا تَفَرَّقْتُمْ وَلَا جَمِيعًا اللّٰهُ يَجْبِلْ وَاَعْتَصِمُوا
تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ اٰتِيْتُمْ لَكُمْ اللّٰهُ يَبَيِّنُ كَذٰلِكَ ۗ مِنْهَا فَاَنْقَذَكُمْ

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (Q.S Ali-Imran: 103)

Adapun pengertian kata ukhuwah berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah akh yang bearti saudara, sementara kata ukhuwah berarti persaudaraan. Adapun secara

²⁵ Tiva Oktaviani, “Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” (IAIN Metro, n.d.).

istilah ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikarunikan Allah SWT kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, islam adalah agama rahmatan lil „alamin sudah menjai keharusan bagi setiap muslim untuk menjaga hubungan dengan baik, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dengan negara. Dalam ajaran agama islam semua manusia sama statusnya di mata Allah, yang membedakan hanya dari ketaqwaan seseorang. Islam mendidik ummatnya melarang bersifat individual, tetapi selalu menyuruh ummatnya untuk selalu menjalin hubungan kepada sesamanya, yang dalam agama dikenal dengan ukhuwah islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang harmonis antara sesama muslim. Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan persaudaraan islam, harus menanamkan sikap terbuka sesama muslim, muslim juga siap dan bersedia mengakui kesalahan diri sendiri jika salah, untuk mengakuinya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangat tinggi. Cara memelihara ukhuwah islamiyah agar tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat islam adalah sebagai berikut :

- a. Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim
- b. Tidak memanggil atau menyindir sesama muslim dengan panggilan-panggilan dan ejekan
- c. Tidak berprasangka terhadap sesama orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)
- d. Tidak saling memata-matai (tajusus) antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
- e. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak di depannya.

Ada beberapa keutamaan dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam, diantaranya:

1. Ukhuwah menciptakan wihdah (persatuan) Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.
2. Ukhuwah menciptakan quwwah (kekuatan) Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (quwwah) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.
3. Ukhuwah menciptakan mahabbah (cinta dan kasih sayang) Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara se-iman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat islam. Ukhwah juga bukanlah sekedar persaudaraan akan tetapi dengan ukhwah ini juga akan menciptakan persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan kasih sayang di antara sesama.

Ukhuwah Islamiyah tersebut seharusnya menjadi spirit baru dalam kehidupan beragama, sehingga agama menjadikan sebuah suasana yang menyejukkan, bukan yang menebar kebencian. ukhuwah (persaudaraan) dengan orang Islam tidak menjadi ukhuwah Islamiyah, ketika disertai dengan sikap saling merugikan dan mendhalimi. Tetapi, ketika persaudaraan

dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan, pada saat itu juga persaudaraan itu menjadi ukhuwah Islamiyah.

Jadi dari uraian di atas dapat penulis disimpulkan bahwa Ukhuwah Islamiah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. Tujuan ukhuwah Islamiyah diantaranya:

- a. Untuk keharmonisan hidup bermasyarakat.
- b. Untuk mendekatkan hubungan persaudaraan.
- c. Untuk menghindari perselisihan dan sengketa.
- d. Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama.
- e. Untuk mengangkat derajat dan martabat supaya mulia dan masuk surga.
- f. Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT.²⁶

2. Bentuk-Bentuk Ukhuwah Islamiyah

Berkaitan dengan ukhuwah islamiyah, di dalam Al-Qur'an terdapat empat macam persaudaraan, di antaranya sebagai berikut :

1. Ukhuwah Fii Al- Ubudiyah, yakni bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara, yang berarti memiliki kesamaan. Persamaan ini antara lain, dalam ciptaan dan kedudukan kepada Allah dan kesamaan dan proses penyembahan hanya saja cara yang berbeda. Jadi "ukhuwah fi al-ubudiyah" adalah menjalin ukhuwah terhadap seluruh ciptaan Allah SWT. Yang ada dibumi, bukan hanya manusia saja, melainkan juga seperti hewan dan tumbuhan, baik yang bernyawa ataupun yang tidak bernyawa. Kita semua adalah bersaudara.²⁷

²⁶ Muhammad Saiful Hasyim, "Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

²⁷ Alamsyah, "Pluralisme Agama Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Implementasi Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawi* Vol. 2, no. 1 (2017).

2. Ukhuwah Fii Al-insaniyah, yang artinya keseluruhan umat manusia adalah saudara, karena mereka berasal dari ayah dan ibu satu.
3. Ukhuwah Fii Al-Wathaniyah Wa Al-Nasab, persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan Persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Nasionalisme telah mengikat, mempererat, memperkuat, dan menyatupadukan seluruh lapisan masyarakat dan menjadikan menyatunya suatu bangsa. Perbedaan dan keragaman etnis, suku dan budaya, merupakan sunnatullah yang harus diterima seluruh lapisan masyarakat sebagai kekayaan khazanah sosial budaya yang harus dipupuk. Inilah kesatuan, persatuan, dan persaudaraan dalam bahasa agamanya disebut dengan Ukhuwah Wathaniyah.²⁸
4. Ukhuwah Fii Din Al-Islam, persaudaraan antara sesama muslim. Persaudaraan antar sesama muslim. Ukhuwah ini lebih kokoh dibandingkan dengan ukhuwah yang berdasarkan keturunan, karena ukhuwah yang berdasarkan keturunan akan terputus dengan perbedaan agama, sedangkan ukhuwah berdasarkan dengan aqidah tidak akan putus dengan bedanya nasab.²⁹

Terdapat empat pilar penyangga ukhuwah yang dikenal dalam Islam, antaran lain:

- a. Ta'aruf yaitu mengetahui, mengetahui disini dimaksudkan bukan hanya tahu nama, namun juga mengetahui data-data mengenai saudaranya (biodata) , ta'aruf juga sebagai tahap awal ukhuwah.
- b. Tafahum yaitu memahami (terolah emosional dan spiritual) termasuk gejala emosi dan spiritual. Tafahum akan terbangun jika sudah berinteraksi intens.
- c. Ta'awun yaitu menutupi kekurangan, saling tolong menolong, saling memotivasi, singkatnya pada tahap ini akan rela menolong saudaranya jika ia dalam kesulitan,

²⁸ Faisal Ismail, "Islam, Konstitusionalisme, Dan Pluralisme," n.d.

²⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh Al Ukhuwah Fi Al Islam* (Solo: Era Intermedia, 2000).

akan membantunya keluar dalam kesulitan dan ikut senang jika ia telah lepas dari

- d. Takhaful yaitu menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban. Pada tahap ini seorang akan memberi kepercayaan kepada saudaranya sesuatu yang tidak diberikan kepada sembarang orang, entah itu secret story, amanah, titipan barang, dll.³⁰

3. Konsep Al-Qur'an Tentang Ukhuwah Islamiyah

Dasar konsep ukhuwah yang ada di dalam Al-Qur'an mempunyai tingkatan dari segi sosialnya mulai dari hubungan perorangan sampai kehubungan antar bangsa yang merujuk kepada sumber moral yaitu keimanan. Dalam konsep ukhuwah ini, tercakup di dalamnya ajaran-ajaran di antaranya mengikat tali persaudaraan, menyelesaikan perselisihan, menghormati hak-hak sesama muslim, hak-hak kerabat, serta selalu berlaku terhadap sesama muslim.³¹ Dasar hukum ukhuwah Islamiyah terdapat dalam firman Allah SWT:

تُرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا ۗ أَخْوَيْنَكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا ۗ إِخْوَةُ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. hujurat: 10).

Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama, seperti dalam firman-Nya:

تَتَّقُونَ أَفَلَا غَيْرَهُ ۗ إِلَهٍ مِّنْ لَّكُمْ مَا اللَّهُ اعْبُدُوا يُعْزِمُونَ قَالَهُ هُوَذَا ۗ أَخَاهُمْ غَادٍ وَإِلَىٰ

“Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?". (Q.S AR-Araf: 65)

³⁰ Hasyim, “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.”

³¹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013).

Dalam memantapkan ukhuwah islamiyah dapat dilakukan antara lain dalam bentuk-bentuk berikut :

1. Refungsionalisasi organisasi, baik formal maupun informal sebagai alat perjuangan
2. Pembinaan sikap integrasionis inklusif antar jamaah, dan integrasionis kreatif yang didasari sikap mandiri dalam hubungan antar golongan dalam masyarakat
3. Mengembangkan kesamaan dalam berpresepsi antar jamaah dalam rangka pembinaan ukhuwah dengan kalimatun sawa
4. Mengembangkan sikap partisipasi dalam organisasi dan mengembangkan model-model kordinasi dan pembinaan ikatan jamaah non formal.³²

4. Prinsip Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah hal yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Ukhuwah Islamiyah juga menjadi suatu ukuran keimanan yang sejati bagi umat muslim. Ketika Rasulullah SAW hijrah ke madinah yang pertama kali dilakukan beliau adalah Al- Muakhah (mempersaudarakan) yakni mempersaudarakan sahabat dari mekkah (kaum muhajirin) dengan sahabat yang ada di madina (kaum anshar). Dalam hal menjalin persaudaraan sesama kaum muslim harus dilandasi keimanan dan akidah. karena menjalin hubungan persaudaraan antara kaum muslim merupakan anugerh atau nikmat yang begitu besar dari Allah SWT.

Mencintai sesama muslim serta mengikat tali persaudaraan juga merupakan salah satu perbuatan yang sangat mulia dan penting. Allah SWT juga menyatakan persaudaraan sebagai sifat utama kaum mukmin dalam kehidupan dunia dan akhirat.

³² Ibid.

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al- Hijr : 47

مُتَّقِلِينَ سُرْرٍ عَلَىٰ إِخْوَانًا غِلًّا مِّنْ صُدُورِهِمْ فِي مَا وَنَرَعْنَا

“Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka, mereka merasa bersaudara, duduk berhadapan di atas dipan-dipan”.

Suatu hubungan yang paling kuat adalah hubungan yang menjalin persaudaraan karena Allah SWT. Dengan demikian menjaga Ukhuwah Islamiyah dianjurkan bagi umat muslim, karena ikatan persaudaraan sesama mukmin adalah suatu bentuk persaudaraan yang sangat berharga dan mulia yang mungkin tercipta antara sesama manusia. Dan memperbanyak saudara lebih indah, dimanapun dan kapan pun kita selalu membutuhkan orang-orang sekitar kita.

Dari uraian diatas yang menjadi prinsip Ukhuwah Islamiyah yakni sebagai saudara seiman harus saling menyayangi, menghormati serta menghilangkan penyakit hati yang dapat menyebabkan cerai berai, perpecahan, dan pertentangan dalam ukhuwah islamiyah. Karena penyakit hati itu menimbulkan dosa serta kemaksiatan kepada Allah SWT dan sesama manusia. Jadi buanglah penyakit hati itu dengan demikian kita dapat membangun ukhuwah islamiyah secara baik dengan sesama kaum mukmin.³³

Oleh karena itu, ukhuwah islamiyah merupakan kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan yang dalam terhadap kasih- saying, kemuliaan dan rasa saling percaya sesama orang yang terikat dengan aqidah islam, iman dan taqwa.

5. Hal-Hal Yang Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan menguatkan ukhuwah islamiyah antara lain sebagai berikut:

³³ Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah Dimasa Pandemi* (Tangerang Banten: Makmood Publishing, 2020).

a. Silaturahmi

Silaturahmi bukanlah murni adat istiadat, namun ia merupakan bagian dari syariat. Allah memerintahkan agar kita senantiasa menyambung dan menjaga hubungan kekerabatan (shilah ar-rahim). Sebaliknya, syariat melarang untuk memutuskan silaturahmi. Abu Ayub al-Anshari menuturkan,

“Pernah ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi saw. “Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku perbuatan yang akan memasukkan aku ke dalam surga.” Lalu Rasulullah saw. menjawab: “Engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung silaturahmi” (HR. Al-Bukhari).³⁴

Hadist tersebut meskipun menggunakan redaksi berita, maknanya adalah perintah. Pemberitahuan bahwa perbuatan itu akan mengantarkan pelakunya masuk surga, merupakan qarinah jazim (indikasi yang tegas). Oleh karena itu, menyambung dan menjaga silaturahmi hukumnya wajib dan memutuskannya adalah haram. Rasulullah saw. bersabda:

“Tidak akan masuk surga orang yang memutus hubungan kekerabatan (ar-rahim)” (HR Al-Bukhari dan Muslim).³⁵

Sekalipun menggunakan redaksi berita, maknanya adalah larangan. ungkapan ‘tidak masuk surga’ juga merupakan qarinah jazim, yang menunjukkan bahwa memutus hubungan kekerabatan (shilah ar-rahim) hukumnya haram.

b. Memperhatikan Saudaranya dan Membantu Keperluannya

“Siapa yang meringankan beban penderitaan seorang mukmin di dunia pasti Allah akan meringankan beban

³⁴ Pesantren Khairunnas Admin, “Menjaga Diri Dan Keluarga Dari Api Neraka,” Yayasan Pesantren Khairunnas, 2020, <https://www.pesantrenkhairunnas.sch.id/silaturahmi/>.

³⁵ Ibid.

penderitaan di akhirat kelak. Siapa yang memudahkan orang yang dalam keadaan susah pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan selalu menolong hamba-Nya jika hamba tersebut menolong saudaranya” (HR. Muslim).³⁶

c. Memenuhi Hak Ukhuwah Saudaranya

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda *“Hak seorang muslim kepada muslim yang lain ada enam yaitu jika bertemu maka ucapkanlah salam kepadanya, jika diundang maka penuhilah, jika dia minta dinasehati maka nasehati pulalah dia, jika bersin maka doakanlah, jika sakit maka kunjungilah dan jika meninggal maka antarkanlah ke kubur” (HR. Muslim dari Abu Hurairah).³⁷*

d. Mengucapkan Selamat Berkenaan Dengan Saat-Saat Keberhasilan

“Barangsiapa mengucapkan selamat kepada saudaranya ketika saudaranya mendapat kebahagiaan niscaya Allah menggembirakannya pada hari kiamat” (HR. Thabrani).³⁸

e. Tolong Menolong Dalam Kebaikan dan Menghindari Permusuhan

“...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah : 2).

³⁶ Al-Ustadz Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas, “Membantu Kesulitan Sesama Muslim Dan Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga,” Almanhaj, n.d., <https://almanhaj.or.id/12363-membantu-kesulitan-sesama-muslim-dan-mnuntut-ilmu-jalan-menuju-sutga.html>.

³⁷ Abdur Rosyid, “Ukhuwah Islamiyah,” Menara Islam, n.d., <http://menaraislam.com/akhlak/ukhuwah-islamiyah>.

³⁸ Tazkiyatun Nufus, “Cinta Karena Allah,” dakwatuna.com, 2012, <https://www.dakwatuna.com/2012/03/28/19617/cinta-karena-allah-bagian-ke-2-selesai/#axzz885TRQCOD>.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, karena manusia memiliki kelebihan, kekurangan dan keterbatasan, disinilah pentingnya tolong menolong antara sesama manusia dalam kehidupan.³⁹

f. Sikap Berlapang Dada Dan Senang Memaafkan Orang Lain

“Jadilah engkau pemaaf dan surulah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh” (QS. Al-A’raf : 199).

Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya agar selalu memaafkan dan berlapang dada terhadap perbuatan, tidak mempersulit, dan tidak menuntuk mereka melakukan sesuatu yang memberatkan, sehingga mereka lari dari agama Islam.⁴⁰

6. Faktor Penyebab Putusnya Tali Ukhuwah Islamiyah

Manusia yang tidak dibimbing cinta yang tulus dan agung menyebabkan manusia terjebak dan membawa malapetaka. Tiadak kalah pentingnya dengan cinta, membangun ukhuwah atau persaudaraan juga merupakan hal yang amat fundamental. Tanpa persaudaraan cinta percuma, di sinilah perlu menegakkan tali ukhuwah.

Tali ukhuwah bisa juga putus karena disebabkan adanya ketidaktulusan dan masih mempunyai sifat buruk yang dimanfaatkan oleh syaitan maupun iblis dalam rangka mendorong manusia berbuat dosa. Sifat buruk ini termasuk penyakit rohani yang menghalangi terwujudnya hubungan ukhuwah Islamiyah.

Faktor penyebab putusnya tali ukhuwah yaitu:

- a. Ketidaktahuan bahaya memutuskan tali ukhuwah
- b. Ketakwaan yang melemah
- c. Masih suka menebar benih kebencian, Kedengkian

³⁹ Khaerul Asfar, “Konsep Ukhuwah Perspektif Al-Qur’an: Relevansinya Di Masa Pandemi Covid-19,” *Al Wajid* 1 (2020), 228.

⁴⁰ Eko Zulfikar, ‘Tradisi Halal Bihalal Dalam Perspektif Al-Qu’an Dan Hadis’, *Jstudi Al-Qur’an*, 14 (2018), 40.

- d. Iri hati
- e. Tidak saling menegur
- f. Saling menjauhi dan menjelekkkan
- g. Masih suka menebarkan bibit kemunafikan dan fitnah kepada orang lain
- h. Keserakahan⁴¹

7. Peran Da'i Dalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Keberadaan da'i dimasyarakat mempunyai peran penting. Adapun peran dai sebagai berikut :

- a. Sebagai orang yang berupaya meluruskan akidah
Keberadaan da'i disini mempunyai peran meluruskan kembali masyarakat yang melenceng dari ajaran agama islam khususnya bagi mereka yang melakukan tindakan-tindakan syirik. Sehingga mereka bisa kembali kejalan yang benar serta tetap pada keyakinan bahwa Allah SWT merupakan yang maha esa, serta tiada daya dan upaya kecuali hanya milik Allah SWT.
- b. Sebagai motivator untuk beribadah dengan baik dan Benar
Ibadah disini yang dimaksud adalah ibadah khusus yang telah diatur dalam islam. Seorang muslim tidak diperkenankan mengubah ibadahibadah khusus sesuai dengan Al-Qur'an dan sesuai dengan Hadist. Seperti halnya shalat seperti shalatnya Nabi Muhammad SAW.

⁴¹ Hasyim, "Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan."

- c. Sebagai penegak amar ma'ruf nahi munkar
Amar ma'ruf merupakan selalu mengingatkan untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan yang buruk. Hal tersebut perlu dijaga dan dibina sehingga umat manusia terjalin tali persaudaraan antar manusia.⁴²



⁴² Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- A. Ilyas Ismail, Prio Khotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Abda, Slamet Muhaemin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Abdullah, Syihata. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1978.
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fatih. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Amalia, Mila. *Mempererat Ukhuwah Islamiyah Dimasa Pandemi*. Tangerang Banten: Makmood Publishing, 2020.
- AS, Enjang dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Effendi, Faizah dan Lalu Muchsin. *Psikologi Dakwah*. Cet.1. Jakarta: Kencana, 2009.
- Eko Zulfikar. "Tradisi Halal Bihalal Dalam Perspektif Al-Qu'an Dan Hadis." *Studi Al-Qur'an* 14 (2018).
- Helmy, Masdar. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV Toha Putra, 1973.
- Ismail, Bambang Triyanto. *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi)*. Edited by I Made Ratih Rosanawati Isna Farahsanti. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Ismail, Faisal. "Islam, Konstitusionalisme, Dan Pluralisme," n.d.
- Lexy J Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2008.

- Liliwari, Alo. *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Fiqh Al Ukhuwah Fi Al Islam*. Solo: Era Intermedia, 2000.
- Mahyuni, Luh Putu. *Strategi Praktis Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*. Edited by Wais Alqarni. Cetakan 1. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Makmur Daud. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*. Jakarta: Publishing House, 2009.
- Mansur, Mustafa. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Al-I'tishom, 2000.
- Mubarak, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Muis, Andi Abdul. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Najamudin. *Metode Dakwah Menurut Alqur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, n.d.
- Nashir, Haedar. *Islam Syariat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Natsir, M. *Dakwah Dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insane Press, 1999.
- Purwadi. *Dakwah Sunan Kali Jaga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sanwar, Aminudin. *Ilmu Pengantar Dakwah*. Cet. 1. Semarang: Gunung Jati, 2009.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet Ke 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Siregar, Fariz. *Pengertian Peran, Status, Nilai, Dan Budaya/ Kebudayaan*, 2011.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Karya Ilmiah :

Achmad. “Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Desti Nurma Elisa. “Metode Dakwah Pondok Pesantren Al Falah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Lingkungan Pesantren Di Desa Rawas Pesisir Barat.” UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Hasyim, Muhammad Saiful. “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Khayun Agung Nur Rohman. “Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung).” UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Oktaviani, Tiva. “Peran Da’i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.” IAIN Metro, n.d.

Jurnal :

Alamsyah. “Pluralisme Agama Dalam Pandangan Al-Qur’an Dan Implementasi Pendidikan Islam.” *Jurnal Tarbawi* Vol. 2, no. 1 (2017).

Eva Iryani, Friscilla Wulan Tersta. "Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol 19, no. No 2 (2019): 401-5. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>.

Khaerul Asfar. "Konsep Ukhuwah Perspektif Al-Qur'an: Relevansinya Di Masa Pandemi Covid-19." *Al Wajid* 1 (2020).

Salim, Agus. "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah." *Jurnal Al-Hikmah* Vol. IX, no. No. 14 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.401>.

Subhan Subhan, Kulle Lagosi. "Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat." *Jurnal Al-Nashihah* Vol. 2, no. No. 02 (2018).

Sumber Online Lainnya :

Debora Danisa Kurniasih Perdana Sitanggang, Stefani Ditamei. "Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertian Dan Contohnya." detikjabar, 2022. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202830/jenis-teknik-pengumpulan-data-beserta-pengertian-dan-contohnya>.

Jawas, Al-Ustadz Yazid bin 'Abdul Qadir. "Membantu Kesulitan Sesama Muslim Dan Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga." Almanhaj, n.d. <https://almanhaj.or.id/12363-membantu-kesulitan-sesama-muslim-dan-mnuntut-ilmu-jalan-menuju-sutga.html>.

Lufaefi. "Pentingnya Mempererat Persaudaraan, Begini Menurut Rasulullah." Akurat.co, 2020. <https://akurat.co/pentingnya-mempererat-persaudaraan-begini-menurut-rasulullah>.

Nufus, Tazkiyatun. "Cinta Karena Allah." dakwatuna.com, 2012. <https://www.dakwatuna.com/2012/03/28/19617/cinta-karena-allah-bagian-ke-2-selesai/#axzz885TRQCOD>.

- Rosyid, Abdur. "Ukhuwah Islamiyah." Menara Islam, n.d.
<http://menaraislam.com/akhlaq/ukhuwah-islamiyah>.
- Salmaa. "Identifikasi Masalah: Definisi, Bagian, Cara Membuatnya." penerbitdeepublish.com, 2023.
<https://penerbitdeepublish.com/identifikasi-masalah/>.
- Sitoresmi, Ayu Rifka. "Mengenal Tujuan Penelitian, Pengertian, Manfaat Dan Jenis-Jenisnya." Liputan6, 2023.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5299905/mengenal-tujuan-penelitian-pengertian-manfaat-dan-jenis-jenisnya>.

